BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga menurut George Murdock adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.[1] Keluarga, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah orang seisi rumah ibu dan bapak beserta anak-anaknya dan yang menjadi tanggungan bapak.[2] Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk dari ayah dan ibu karena suatu ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, setia, seiring dan setujuan dalam membina rumah tangga yang sakinah dalam lingkungan dan ridha Allah SWT. Selain ada ayah dan ibu, ada pula anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Banyak hal yang bisa dilakukan orang tua sebagai rasa syukur atas kehadiran buah hatinya, seperti bergembira menyambut kelahiran anaknya, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, membimbing dan melatih anak mengerjakan suatu kegiatan keagaaman, menghormati satu sama lain, melatih kepekaan sosial dan memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan.[3]

---

[1] Sri Lesrati, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 3.

[2] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 471.

[3] Syaiful djamarah, *pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu pengetahuan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap individu, baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua, agar bisa memiliki kemampuan dan keterampilan yang bisa membuat siapa saja menjadi mandiri dalam menghadapi kehidupan. Undang–undang Sistem Pendidikan Nasional juga sudah menegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah yang harus dijalankan baik itu dari kalangan keluarga yang mampu maupun tidak mampu. Peraturan undang-undang ini mewajibkan belajar minimal 9 tahun untuk setiap warga negara. Pendidikan pertama dan utama diperoleh anak dari keluarganya. Pada masa inilah peletakan fondasi belajar harus tepat dan benar. Orang tua tentunya memiliki tanggung jawab dan peran yang lebih besar dalam mendidik anaknya dan memberikan pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk sang anak.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai suatu hasil interaksi dengan keluarga maupun lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Kata belajar sendiri memiliki arti, sebuah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[4] Pembelajaran merupakan suatu

[4] Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu maupun pada setiap kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu.

Proses belajar mengajar yang ada di sekolah maupun universitas merupakan suatu kegiatan pokok di dalamnya terjadi proses belajar antara pengajar dan pendidik. Interaksi yang terjadi antara pengajar dan anak dalam proses diatas merupakan sebuah interaksi yang bisa disebut sebagai interaksi edukatif antara pengajar dan pendidik. Interaksi ini kemudian menimbulkan adanya perubahan dalam diri anak, baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun perilakunya.

Kebutuhan seseorang untuk menambah wawasan agar mendapatkan ilmu pengetahuan baru bisa didapatkan dengan banyak cara, namun salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam diri anak untuk bisa mengoptimalkan pengetahuannya ialah dengan cara memotivasi dirinya sendiri agar semakin terpacu untuk terus semangat dalam menambah wawasan dan keterampilan.

Motivasi dapat diartikan sebagai "pendorong" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat tergerak hatinya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.[5] Motivasi yang kuat dalam kegiatan pembelajaran dapat menjamin keberhasilan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh anak dapat tercapai. Anak yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mendukung tercapainnya suatu

[5] Muhamad Thohir, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar secara optimal. Sebaliknya, pendidik yang memiliki motivasi rendah akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkannya.

Motivasi belajar dapat dimiliki melalui adanya dorongan internal anak dan eksternal anak yang tidak hanya menjadikan anak terlibat dalam kegiatan akademik, namun sangat penting dalam menentukan seberapa jauh anak itu dapat menyerap apa yang telah pengajar sampaikan kepada anak didiknya.

Banyak cara untuk menambah wawasan kita setiap harinya, bisa dengan cara membaca buku, berdiskusi atau bertukar pikiran dengan teman, guru, keluarga bahkan dengan orang yang baru dikenal bisa menambah wawasan dan pengalaman melalui proses percakapan yang terjadi. Mencari pengetahuan melalui internet juga bisa menambah ilmu pengetahuan dengan cara yang sangat mudah. Keuntungan yang bisa didapat saat mau menambah wawasan secara mandiri ialah bertambahnya kosa kata bahasa atau istilah baru, dapat meningkatkan daya berfikir, meningkatkan kualitas memori yang ada di otak dan dapat meningkatkan konsentrasi, serta keuntungan lainnya.

Bila anak itu terlatih sejak dini untuk menambah wawasannya akan terbawa hingga anak dewasa. Anak yang dari kecil tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar akan terbawa sampai anak itu dewasa. Seperti penulis temukan seorang anak yang kurang memiliki semangat untuk menambah wawasannya. Kurangnya semangat belajar dari anak ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari segi internal maupun eksternal dari dalam diri anak tersebut.

Faktor internal dari anak tersebut ialah kurangnya ketertarikan dalam hal belajar menulis. Anak ini menganggap bahwa media yang digunakan untuk menulis tidak cocok untuk dirinya. Ditambah dengan adanya aturan yang dirasa mengekang semakin membuatnya malas untuk memenuhi peraturan tersebut. Faktor eksternal yang mempengaruhi semangat anak tersebut ialah kurangnya perhatian dari orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan kurang bisa memahami kebutuhan sang anak hingga anak ini kurang bisa mengutarakan pendapatnya kepada orangtuanya.

Kesulitan belajar yang ditampakkan seorang anak tersebut menjadikan peneliti ingin membantu dengan menggunakan Solution Focused Brief Therapy (SFBT). Dipilihnya terapi ini oleh penulis sangat cocok oleh anak karena ingin memberikan solusi yang lebih menekankan pada saat ini dan masa yang akan datang. Dengan latar belakang yang telah diuraikan penulis terkait untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Solution Focused Brief Therapy*** **(SFBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Seorang Anak di Desa Semambung, Kecamatan Gedangan Sidoarjo."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam peneliti ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pelaksanaan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Seorang Anak di Desa Semambung, Kecamatan Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Seorang Anak di Desa Semambung, Kecamatan Gedangan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan proses pelaksanaan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Seorang Anak di Desa Semambung, Kecamatan Gedangan Sidoarjo.
2. Menjelaskan hasil pelaksanaan *Solution Focused Brief Therapy (SFBT)* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Seorang Anak di Desa Semambung, Kecamatan Gedangan Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Peneltian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain untuk mengetahui tentang *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Seorang Anak di Desa Semambung, Kecamatan Gedangan Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi anak UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya pada anak jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk menangani kasus yang sama dengan menggunakan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT).

E. Definisi Konsep

1. *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT)

Solution Focused Brief Therapy (SFBT) adalah bahwa terapi ini berbeda dengan terapi tradisional yakni menghindari masa lalu dan mendukung pada masa sekarang dan masa depan, didasarkan pada pembuatan solusi daripada pemecahan masalah Terapis fokus pada apa yang mungkin, dan mereka memiliki kepentingan sedikit atau tidak dalam mendapatkan pemahaman tentang masalah.

De Shazer menunjukkan bahwa tidak perlu untuk mengetahui penyebab masalah untuk memecahkan masalah dan bahwa tidak ada hubungan yang diperlukan antara penyebab masalah dan solusi mereka. Mengumpulkan informasi tentang suatu masalah tidak diperlukan untuk terjadinya perubahan. Jika mengetahui dan mengerti bahwa permasalahan tidak penting, maka carilah solusi yang “benar”. Setiap orang menganggap kuat pilihan ganda, hal ini benar untuk seorang klien namun bisa tidak benar untuk orang lain. Dalam terapi ini, klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap untuk menyelesaikan masalah dan sedikit perhatian untuk memberi diagnosis, bercerita atau mengungkap masalah.[6]

Solution Focused Brief Therapy (SFBT) ini menurut peneliti adalah terapi yang lebih berfokus pada solusi dari pada mencari masalah yang ada dalam diri konseli lebih dalam. Terapi ini juga menekankan pada pencarian solusi yang akan dibuat untuk masa sekarang dan masa depan konseli. Jika sudah mengetahui dan mengerti bahwa permasalahan itu maka carilah solusi yang benar tidak perlu mencari masalah yang lain.

Penelitian yang akan saya lakukan adalah *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam meningkatkan motivasi belajar, karena disini konseli sedang mengalami masalah dalam hal belajar sehingga membuat konseli ini tidak mempunyai motivasi untuk belajar dan sesuai dengan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) bahwa terapi ini mampu membantu permasalahan yang dihadapi konseli untuk bisa berubah sehingga menjadikan konseli semangat belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

2. Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut McDonald motif adalah, dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat

[6]Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, (Belmont, CA : Brooks/Cole), hal. 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan. Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Wexley & Yukl motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif. Dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Sedangkan menurut Mitchell motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadi persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*Volunter*) yang diarahkannya ketujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan perbuatan sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tinghkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmud yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.[7]

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakan dan mengarahkan individu dalam belajar. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan individu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan yang dihadapi individu tersebut.

Motivasi belajar menurut peneliti adalah sesuatu yang mepunyai daya penggerak atau mendorong yang ada di dalam diri anak tersebut agar dapat meninggkatkan semangat belajar dan anak menjadi terarah dalam kegiatan belajar. Tujuan yang diinginkan oleh anak tersebut dapat tercapai. Dalam penelitian ini konseli mengalami motivasi belajar yang rendah disebabkan orang tuanya yang sibuk bekerja, orang tuanya yang kurang memperhatikan konseli, terlalu banyak bermain, banyaknya tuntutan dari orang tuanya, kurangnya pengawasan dari

[7] Mahmud, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oang rumahnya dari penyebab konseli yang memiliki motivasi belajar yang rendah konselor akan membantu konseli untuk meningkatkan motivasi belajarnya. .

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang mengkaji penggunaan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada anak menggunakan pendekatan studi kasus sehingga bisa mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak di teliti[8], menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara *holistic* dan dengan cara mendeskripsikan kedalam sebuah kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus secara ilmiah.[9] Sehingga dalam laporan hasil penelitian diungkapkan secara apa adanya dalam bentuk uraian naratif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud

[8] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 20

[9] Haris Heriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jadi, penelitian ini digunakan penelitian studi kasus untuk mengetahui secara rinci dalam kurun waktu tertentu sebuah tindakan yang ditunjukkan oleh konseli ketika meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya agar mempunyai motivasi belajar lebih baik lagi.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada subjek, objek dan tempat penelitian yang disusun seperti berikut:

a. Konseling

Nama : Jethro Fauzy

Umur : 6 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Delta Mandala II NO.158 Desa Semambung, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo

Konseli membutuhkan bantuan untuk bisa melakukan perubahan agar konseli yang memiliki motivasi belajar yang rendah lebih bersemangat belajarnya melalui proses konseling menggunakan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT).

b. Konselor

Konselor dalam penelitian ini adalah Erlinda Intan Dyah Puspita, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data atau sumber datanya. Adapun jenis data penelitian ini adalah:

1) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber pertama di lapangan.[10] Dalam hal ini bisa di ambil melalui deskripsi tentang latar belakang dari masalah klien, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

2) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer[11]. Yakni teman-teman dari subyek peneliti, seperti teman disekolah, teman bermain, orang tua dan saudara konseli.

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang di maksud sumber

[10] Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hal.277

[11] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data adalah subjek dari mana data di peroleh[12]. Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

1) Sumber data primer, Sumber data ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan atau diperoleh.[13] Sumber data pertama konseli yakni Jetro serta didapat dari peneliti sebagai konselor.
2) Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.[14] Sumber ini diperoleh dari informan seperti: orang tua, keluarga, teman – teman klien.

4. Tahap – tahap Penelitian

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, kegiatan dan pertimbangan tersebut diantaranya yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi peneliti, mengurus perizinan penenlitian, menilai lokasi penelitian, memanfaatkan informan, menyiapkan pelengkapan penelitian, dan etika penlitian.[15]

b. Tahap pekerjaan lapangan

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

[13] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif , hal 129.

[14] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif , hal 129.

[15] Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hal.281-284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap sudah cukup, maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan dimana peneliti harus fokus pada data lapangan, maka ada beberapa hal yang perlu peneliti persiapkan untuk memasuki pekerjaan lapangan yakni:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

   Sebelum memasuki lapangan, peneliti memahami latar belakang penelitian, bisa menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dari tempat peneliti, agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data dan memudahkan peneliti untuk dekat dengan klien.

2) Setelah memasuki lapangan, peneliti menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek, agar subyek dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan. Keakraban dengan subyek dan informan lainya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

   Dalam berperan serta peneliti hendaknya menciptakan hubungan yang baik terhadap klien agar klien sukarela memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Mengumpulkan data berupa wawancara, observasi atau menyaksikan sesuatu kejadian. Dalam pengumpulan data peneliti juga memperhatikan sumber data seperti: dokumen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan, foto, gambar yang disekitarnya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.[16]

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uaraian dasar.[17] Data yang terkumpul seperti catatan lapangan, foto, biografi, artikel. Analisis ini bertujuan untuk menumukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan dalam analisis data dalam hal ini adalah mengatur dan mengurutkan.

d. Tahap penulisan laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penenlitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian yang sempurna yang tentunya sudah disetujui oleh dosen pembimbing.

5. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data dari sumber penelitian maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai yaitu:

a. Interview (wawancara)

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

[16] Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hal.286-287

[17] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2014), hal226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[18] Dan wawancara yang digunakan oleh konselor adalah wawancara mendalam, dimana peneliti juga menggunakan catatan harian setelah melakukan wawancara. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.

b. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi ini diklasifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat bertindak sebagai partisipan atau observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi meraka yang diteliti mengetahui sejak

[18] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: IKAPI, 2010), hal 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang mana pengamat bertindak sebagai partisipan.[19]

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanyak dokumen resmi. Dokumen ini dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dukumen sekunder, jika peristiwa dilaporakan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain.[20] Dokumentasi yang digunakan konselor ada beberapa bentuk. Diantaranya adalah dokumen yang berupa catatan langsung dari konselor saat proses konseling, juga berupa anekdot, photo, dan video yang konselor dapat saat proses konseling.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data akan digunakan oleh peneliti adalah kualitatif-Deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus (case study), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.[21]

[19] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif , hal 120.
[20] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, hal 70.
[21] Mohammad Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal 63-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, konselor mengambil studi kasus dari anak yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menganalisis dari keseharian klien baik dirumah maupun di sekolah serta pola asuh orang tua klien, dan juga seperti apa perubahan klien setalah proses konseling berlangsung.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (data reduction)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat serta teliti dan rinci. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dan dalam peneliti ini peneliti mengumpulkan banyak data untuk mendapatkan dan mencapai tujuan dari penelitian ini, yaitu hasil konseling yang dilakukan kepada klien yang memiliki motivasi belajar rendah.

b. Penyajian data (data display)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencpelajaran kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan semua data tentang anak yang memiliki motivasi rendah. Kemudian peneliti melakukan konseling kepada klien, melakukan terapi kepada klien dan memahami apa yang terjadi kepada klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan krediabel.[22]

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada peneliti juga besar kemungkinan akan terjadi. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data-data tersebut. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu memikirkan keabshan data. Peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Melakukan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih vermat dan berkesinambung dengan cara tersebut maka

[22] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hal 249-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang proses menggunakan Solution Focused Brief Therapy (SFBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak.

b. Observasi yang diperdalam

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Trianggulasi

Teknik pemerksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dengan subjek peneliti, baik melalui wawancara maupun pengamatan, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data yang ada di luar yaitu sumber lain, sehingga keabsahan data bisa dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan pembahasan penelitian ini akan mudah jika dibagi kedalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian inti

Bab I. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III. Dalam bab ini berisi penyajian data yang terdiri dari deskripsi umum objek penelitian dan deskrpsi hasil penelitian.

Bab IV. Dalam bab ini berisi analisis data.

Bab V. Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id